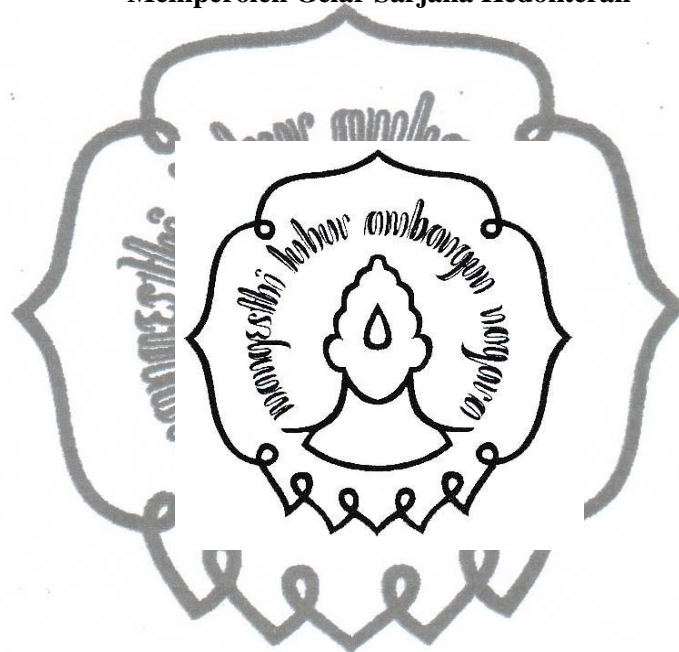


**PROFIL RADIOLOGIS TORAKS PADA PENDERITA TUBERKULOSIS
PARU DI POLIKLINIK PARU RSUD DR HARDJONO-PONOROGO**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



OLEH :

EKA DEWI PRATITISSARI

G0008209

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Surakarta

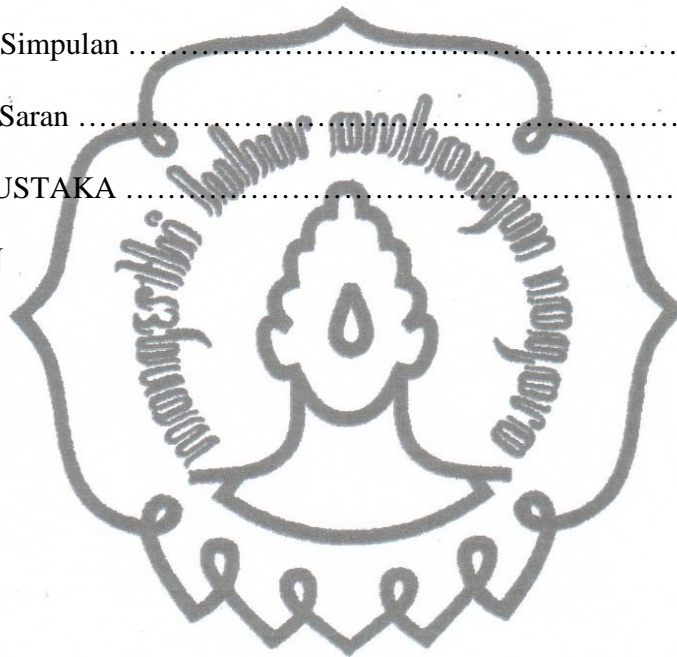
2012

commit to user

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	4
B. Kerangka Pemikiran	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Teknik Sampling	20
E. Rancangan Penelitian	20
F. Alat dan Bahan.....	22

G. Teknik Analisis Data	22
BAB IV : HASIL PENELITIAN	23
BAB V : PEMBAHASAN	25
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN	33
A.Simpulan	33
B.Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Eka Dewi P, G0008209, 2011, Profil Radiologis Toraks pada Penderita Tuberkulosis Paru di Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono-Ponorogo. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Tujuan : Gambaran radiologi dapat memperkuat dugaan adanya penyakit TB paru lebih dini. Gambaran kelainan radiologi paru karena proses TB sudah tampak lebih dahulu kira-kira 2 - 3 tahun sebelum adanya gejala klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui demografi dan gambaran umum dari radiologis toraks pada penderita TB Paru di Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo.

Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif observasional yang dilakukan di Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo. Subjek penelitian sebanyak 60 penderita dengan diagnosis TB Paru berdasarkan data rekam medik dan *expertise* radiologi.

Hasil : TB Paru terbanyak adalah laki-laki (34 orang), usia 60-75 tahun (20 orang), berada pada stadium moderate (23 orang) dengan letak lesi di kanan paru (27 orang).

Simpulan : TB Paru terbanyak adalah laki-laki, usia 60 - 75 tahun, berada pada stadium moderate dengan letak lesi di kanan paru.

Kata Kunci : TB Paru, Gambaran Radiologis, Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi kronis menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. World Health Organization (WHO) dalam *Annual report on global TB Control 2003* menyatakan bahwa terdapat 22 negara yang dikategorikan sebagai *high-burden countries* terhadap TB. Indonesia termasuk peringkat ketiga setelah India dan China dalam menyumbang TB di dunia (WHO, 2003). Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Yunus, 2006). Diperkirakan angka kematian akibat TB adalah 2 - 3 juta setiap tahun dengan jumlah terbesar kematian akibat TB terdapat di Asia Tenggara yaitu sebanyak 625.000 orang atau angka mortalitas sebesar 39 orang per 100.000 penduduk. Diperkirakan 95 % kasus TB dan 98 % kematian akibat TB di dunia terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang (Priyanti, 2008).

Diagnosis TB ditegakkan atas dasar anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan radiologis dan pemeriksaan bakteriologis (Icksan dan Luhur, 2008). Sedangkan pemeriksaan laboratorium yang digunakan adalah : pemeriksaan dahak, cairan pleura, darah, Laju Endap Darah (LED), leukosit, hemoglobin dan uji tuberkulin.

commit to user

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Anatomi dan Fisiologi Paru

Paru-paru manusia merupakan dua buah organ yang lunak dan berongga. Di dalam mediastinum, paru dipisahkan oleh jantung, pembuluh darah dan struktur lain mediastinum. Masing-masing paru berbentuk konus, memiliki apeks yang tumpul dan menjorok ke atas serta dilapisi oleh pleura yang terikat dengan paru pada bagian hilusnya. Pada hilus pulmonalis yang terletak di bagian medialnya terdapat suatu lekukan tempat masuknya bronkus, pembuluh darah dan saraf ke paru-paru untuk membentuk radiks pulmonalis (Snell, 2007).

Paru-paru kanan sedikit lebih besar dari paru-paru kiri dan dibagi oleh fisura oblikua dan fisura horisontalis menjadi tiga lobus yaitu lobus superior, lobus medius dan inferior. Sedangkan paru-paru kiri dibagi oleh fisura oblikua menjadi dua lobus yaitu lobus superior dan inferior (Snell, 2007).

Bronkus merupakan bagian dari traktus respiratorius yang memasuki hilus paru. Setiap bronkus lobaris akan bercabang menjadi beberapa bronkus segmentalis. Bronkus segmentalis yang masuk ke lobus paru-paru secara struktural dan fungsional adalah independen dan dinamakan segmen bronkopulmonalis. Segmen ini berbentuk piramid,

commit to user

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif observasional dengan menggunakan metode pendekatan potong lintang (*cross sectional*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono-Ponorogo

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah semua pasien laki-laki dan perempuan dengan dugaan Tuberkulosis (TB) Paru di Poliklinik Paru RSUD dr Hardjono-Ponorogo. Adapun kriteria inklusi dan inklusi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

- a. Usia Dewasa (≥ 18 tahun ke atas)
- b. Pria dan Wanita
- c. Sudah dilakukan pemeriksaan foto toraks PA

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien dengan penyakit lain yang memiliki gambaran mirip TB
- b. Pasien rawat bersama (rawat inap)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang profil radiologis toraks pada penderita TB Paru akan diklasifikasi menjadi beberapa, meliputi : umur, jenis kelamin, stadium pada foto toraks dan letak lesi pada foto toraks penderita.

Penelitian dilakukan di RSUD Dr Hardjono dengan pengambilan sampel dilakukan di ruang rekam medik RSUD Dr Hardjono Ponorogo. Adapun sampel berupa rekam medik penderita yang berasal dari Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo. Sampel berjumlah 60 rekam medik yang telah memenuhi kriteria eksklusi maupun inklusi. Selain menggunakan rekam medik, sampel juga dicocokkan hasilnya dengan *expertise* radiologi. Pengambilan sampel menggunakan rekam medik pasien Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo periode Januari hingga Juli 2011.

1. Umur Penderita

Prosentase umur terbanyak terdapat pada usia 60 - 75 tahun sebanyak 20 orang (33 %). Sedangkan prosentase terkecil terdapat pada usia > 75 tahun sebanyak 2 orang (3 %).

2. Jenis Kelamin Penderita

Prosentase jenis kelamin terbanyak terdapat pada laki-laki, yang berjumlah setengah lebih dari pasien TB paru yaitu sebanyak 34 orang (57 %) dan prosentase terkecil pada perempuan sebanyak 26 orang (43 %).

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 60 penderita TB Paru di Poliklinik Paru RSUD Dr Hardjono Ponorogo sebagian besar berusia 60 - 75 tahun atau disebut sebagai usia tua. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yunus yang menyebutkan bahwa kekerapan penderita TB paru ditemukan pada usia muda dan produktif yaitu antara 30 - 50 tahun (Yunus, 1999). Sedangkan dalam penelitian ini TB paru lebih banyak ditemukan pada usia lanjut (usia tua) yaitu 60 - 75 tahun sebanyak 20 pasien (33 %) dan prosentase terkecil terdapat pada usia > 75 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3 %). Pasien termuda dengan umur 18 tahun sedangkan pasien tertua dengan umur 83 tahun. Kemungkinan kesalahan disebabkan pasien tersebut datang saat penyakitnya sudah parah dan kebanyakan penyakit yang sudah parah terjadi pada usia 60-75 tahun. Keterlambatan diagnosis dan pengobatan penyakit TB paru masih merupakan masalah karena penemuan penderita sering terlambat, dilihat dari angka cakupan penemuan kasus di Indonesia masih dibawah target yaitu 36,4 % dari 70 % yang ditargetkan. Terlihat hanya 1/3 kasus TB paru yang mampu ditemukan. Keterlambatan ini dapat berasal dari penderita (*patient's delay*) yang secara definisi dapat diartikan sebagai fase antara timbulnya gejala sampai penderita datang ke fasilitas pengobatan, keterlambatan yang berasal dari dokter yang mengobati (*doctor's delay*) yang secara definisi diartikan sebagai fase sejak datang ke dokter sampai tegaknya diagnosis (Parhusip, 2009)

commit to user

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penderita TB Paru terbanyak adalah laki-laki, usia 60 - 75 tahun, berada pada stadium moderate dengan letak lesi di kanan paru.

B. SARAN

1. Kepada petugas Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) daerah setempat diharapkan untuk lebih intensif dalam memberikan penyuluhan tentang penyakit TB Paru kepada masyarakat agar kesadaran dan pengetahuan masyarakat semakin bertambah sehingga lebih perhatian terhadap kesehatan.
2. Kepada praktisi kesehatan sebaiknya memberi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya foto toraks sehingga masyarakat tidak ragu-ragu untuk menggunakan foto toraks sebagai salah satu diagnosis TB Paru di samping menggunakan pemeriksaan sputum.
3. Kepada peneliti yang akan meneliti hal ini lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih bermakna.